



---

## **Pelatihan Kepemimpinan dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengurus OSIS SMA dan SMK Negeri di Jakarta Utara**

**Muhammad Ramaditya<sup>1</sup>, Syahrul Effendi<sup>2</sup>, Faris Faruqi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Email: [ramaditya@stei.ac.id](mailto:ramaditya@stei.ac.id)

<sup>2</sup> Departemen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

<sup>3</sup> Departemen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

---

### **Artikel info**

#### **Article history:**

Received: 28-08-2020

Revised: 18-09-2020

Accepted: 10-10-2020

Publish: 28-10-2020

**Abstract.** In the modern era, the leadership values and processes that must be passed by someone to become a leader has been changed. The evolution of mind and social life has changed the paradigm of modern humans in the view of the concept of leadership. To be a leader, a person must speak and train himself to have the character, abilities or qualities that should be owned by leaders. The Students who manage intra-school organizations (OSIS) are one of the forerunners of future leaders in the future and have an interest in driving change in their respective schools so that they become better. As a form of caring in building a leadership model that has integrity, Indonesia College of Economics conducts leadership training and coaching for OSIS administrators in SMA & SMK Negeri as well as the private sector in North Jakarta. The method used in this training consisted of lecture activities, question and answer sessions, discussion of case studies, by explaining the basic concepts of visionary leadership, participative leadership styles, change leadership and how to make decisions correctly. After this training, it is hoped that the student council officials will possess and demonstrate leadership motivation skills that are ready to challenge and can inspire students in their respective school environments.

**Abstrak.** Pada era modern, secara jamak nilai kepemimpinan dan proses-proses yang harus dilewati oleh seseorang untuk menjadi pemimpin sudah banyak mengalami pergeseran. Evolusi pikiran dan kehidupan sosial yang terus bertumbuh telah membuat paradigma manusia modern berubah dalam memandang konsep kepemimpinan. Untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang harus mempelajari dan melatih diri untuk memiliki karakter, kemampuan atau kualitas yang selayaknya dimiliki oleh pemimpin. Para pengurus organisasi intra sekolah (OSIS) adalah salah satu cikal bakal pemimpin pada masa yang akan datang dan memiliki kewajiban untuk menggerakkan perubahan perilaku di sekolahnya masing-masing sehingga menjadi lebih baik. Sebagai bentuk kepedulian dalam membangun model kepemimpinan yang memiliki integritas, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta melakukan pelatihan kepemimpinan dan pembinaan bagi

para pengurus OSIS di SMA & SMK Negeri maupun swasta se Jakarta Utara. Metode yang digunakan pelatihan ini berupa kegiatan ceramah, sesi tanya-jawab, diskusi studi kasus, dengan menjelaskan konsep dasar kepemimpinan visioner, gaya kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan dalam perubahan organisasi dan bagaimana melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Setelah pelatihan ini, diharapkan para pengurus OSIS akan memiliki dan mendemonstrasikan ketrampilan perilaku kepemimpinan yang siap menjalani tantangan serta dapat menginspirasi siswa di lingkungan sekolah masing-masing.

---

**Keywords:**

*Kepemimpinan;  
Pembangunan  
Karakter; Sumber  
Daya Manusia.*

**Corresponden author:**

**Muhammad Ramaditya**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Email: [ramaditya@stei.ac.id](mailto:ramaditya@stei.ac.id)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

---

## PENDAHULUAN

Topik kepemimpinan sejak dahulu hingga saat ini selalu menemukan titik relevansinya dalam setiap konteks kehidupan. Dengan pengertiannya yang paling tradisional, memimpin (to lead) itu lebih dekat dengan mengatur (to direct) dan sering kali basisnya pada otoritas. Pada zaman modern, menjadi seorang pemimpin bukan lagi sebuah proses yang given, melainkan ikhtiar pembentukan karakter dan kemampuan yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Dalam buku berjudul *The 21 Indispensable Qualities of Leader*, Maxwell (1999) menyebutkan 21 kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Beberapa karakter yang dimaksud antara lain communication, charisma, commitment, competence dan vision. Para ahli dibidang kepemimpinan pada umumnya tidak berbicara tentang posisi structural dalam organisasi, melainkan lebih banyak membahas tentang softskill kepemimpinan.

Hari ini, setiap insan sejatinya memiliki peluang yang tidak jauh berbeda untuk menjadi seorang pemimpin atau setidaknya untuk memiliki nilai-nilai dan sifat kepemimpinan dasar. Menjadi pemimpin dan memiliki jiwa kepemimpinan adalah sebuah pencapaian yang dapat dipelajari dan diraih, baik secara teoritis maupun seiring dengan akumulasi pengalaman. Tantangan masa depan bagi para calon pemimpin Indonesia adalah kemampuan dalam beradaptasi dengan teknologi, rendahnya kompetisi dan tidak adanya standar atas unit kompetensi berdasarkan kebutuhan organisasi dimasa yang akan datang menyebabkan terjadi rendahnya pula keterlekatan akan makna integritas pemimpin saat ini (Ramaditya, 2020).

Disamping itu munculnya generasi Z (GEN Z) yang relatif sangat labil dan mudah berubah kemauan dalam menentukan pilihan, hal ini menjadi tantangan guna menyiapkan skill mereka dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Generasi Z bukan Generasi teks. Angkatan kerja muda yang lahir pada 2000- sekarang sebagai generasi yang lebih mudah mencerna informasi dalam medium gambar, video, story-telling dari pada tekstual. Dan seyogyanya saat ini peran Pendidikan harus mampu mengambil peran kearah serta berorientasi pada selera mereka, mampukah kita juga beradaptasi atas kebutuhan mereka. Padahal Pendidikan kita masih cenderung naratif dan transaksional bukan lagi pada story-telling, sehingga masih banyak institusi di Indonesia cenderung terlambat dalam beradaptasi dengan mereka, alhasil lulusan yang dihasilkan hanya mempunyai kemampuan yang sifatnya general skill.

Saat ini setiap organisasi memiliki tantangan yang disebut dengan keadaan VUCA atau singkatan dari Volatile, Uncertain, Complex dan Ambiguous. Volatile adalah suatu keadaan dimana langkah perubahan meningkat pada setiap hari. Keadaan saat ini sangat cepat mengalami perubahan seperti perubahan perilaku berbelanja masyarakat menjadi cashless

dengan menggunakan fintech atau dengan melakukan belanja secara online. Uncertain adalah keadaan dimana sumber perubahan dan konsekuensinya kurang dapat diprediksi. Keadaan perubahan industri 4.0 membuat beberapa perusahaan harus gulung tikar karena tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang sudah mapan dalam bidang teknologi.

Complex adalah keadaan dimana sebab dan akibat hubungan lebih sulit untuk dilihat pada bisnis saat ini. Berbagai masalah muncul pada era ini sehingga pada puncaknya akan mengganggu seluruh jaringan bisnis seperti wabah corona virus (Covid-19) pada tahun 2020 yang telah menjadi pandemic di seluruh dunia mengakibatkan keruntuhan perusahaan dan ekonomi diseluruh dunia. Ambiguous adalah keadaan masa kini dan masa depan agak kabur. Saat ini dengan keadaan ekonomi yang sudah kurang menentu membuat beberapa perusahaan harus mencari ide bisnis yang baru untuk dapat bertahan di era ini.

Namun VUCA yang awalnya masalah dapat disikapi dengan baik apabila dapat merubah tren VUCA yang lama menjadi VUCA yang baru yaitu Vision, Understanding, Clarity dan Agility sesuai dengan tabel 1.0. Vision adalah keadaan dimana seorang pemimpin harus dapat mewujudkan visi, memastikan fungsi organisasi dapat berjalan dengan baik. Understanding adalah keadaan dimana harus mau menjadi lebih peka dan memahami semua perbedaan etnis, budaya dan gender serta bersedia merancang dan mengimplementasikan proses komunikasi yang baru dan berbeda. Clarity adalah keadaan dimana manajer harus bersedia memberikan komitmen penuh dalam upaya mendayagunakan pengikut yang beragam secara efektif dan jelas. Agility adalah keadaan dimana seorang manajer harus dapat memiliki kecepatan untuk dapat beradaptasi sesuai dengan perubahan yang terjadi pada organisasi.

Tabel 1. Perubahan VUCA

VUCA lama	VUCA Baru
Volatility	Vision
Uncertainty	Understanding
Complexity	Clarity
Ambiguity	Agility

Sumber: agilityconsulting (2019)

Saat ini terjadi beberapa perubahan pekerjaan yang akan hilang dari industry seperti pekerjaan yang bersifat rutinitas seperti layanan purna jual yang digantikan dengan sistem teknologi yang canggih, kegiatan produksi pada pabrik akan banyak menggunakan peran dari robot dan lainnya. Namun disamping itu terdapat pekerjaan yang akan muncul baru seperti vlogger, perusahaan startup, food stylist, Online seller, Sociopreneur dll. Maka dari itu fenomena ini harus ditangkap sebagai peluang bagi pemimpin untuk dapat menggunakan literasi digital dengan baik dan bijak. Terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan didalam menyikapi perubahan kepemimpinan saat ini (Ramaditya *et al.*, 2020) adalah:

1. Memahami kekayaan natural Indonesia;

Sebagai seorang warga negara Indonesia harusnya melihat beberapa potensi bisnis yang dapat di ambil dari sisi alam di Indonesia. Sebagai contoh budidaya daun kelor atau moringa yang memiliki khasiat lebih baik dari pada susu dan bayam. Sehingga sebetulnya pemanfaatan daun kelor dapat dimanfaatkan untuk perbaikan gizi pada masyarakat terpencil di wilayah Indonesia. Hal lainnya yang dapat dilihat adalah pemberdayaan udang mantis di beberapa pesisir laut di Indonesia yang memiliki nilai jual yang tinggi. Udang ini memiliki peran sebagai suatu pembersih dilautan sehingga jika udang ini dieksploitasi hingga habis dapat menyebabkan kepunahan bagi ikan tongkol dan beberapa ekosistem lainnya.

2. Memecahkan masalah sosial, lingkungan dan masyarakat;

Ide termudah untuk dapat memanfaatkan peluang pada era ini adalah dapat mengembangkan bisnis adalah bagaimana seorang manajer dapat memecahkan masalah pada lingkungan sekitar. Sebagai contoh Gojek yang awalnya muncul dari ide seorang nadiem makarim yang ingin memiliki akses transportasi yang cepat dan mudah dengan mengembangkan sebuah aplikasi yang terintegrasi dengan fintech Gopay untuk dapat memecahkan masalah transportasi di Indonesia. Contoh lainnya adalah Airbnb yang dapat

memecahkan masalah bagi budget traveler yang memiliki dana terbatas namun mendapatkan penyewaan apartemen atau rumah sewa dengan harga yang relatif murah.

Dalam mewujudkan kepemimpinan yang visioner, partisipatif, berintegritas dan beretika. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta (STEI) sebagai Lembaga Pendidikan yang telah berdiri lebih dari 50 tahun memiliki komitmen untuk membangun karakter kepemimpinan bagi para peserta didik atau siswa SMA dan SMK Se-Jakarta Utara. Program ini adalah hasil Kerjasama STEI dengan pihak PGRI wilayah DKI Jakarta untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kapabilitas seorang pemimpin di kalangan siswa dan siswi SMA dan SMK. Dalam membangun karakter kepemimpinan seyogyanya dapat dilakukan sejak dini dikarenakan gejolak semangat yang luar biasa dari para pemuda dapat diarahkan sesuai dengan nilai-nilai adab dan perilaku yang dianut oleh Indonesia. Sehingga dalam menghadapi kondisi real yang dihadapi oleh pemimpin dimasa depan mereka dapat memiliki kemampuan dalam pengendalian emosional; memiliki keterampilan baru dalam menganalisis keadaan organisasi sehingga dapat mendelegasikan kewenangan dan memberikan control secara lebih efektif dan efisien .

Beberapa pendekatan teoritis kepemimpinan yang dipilih dalam kegiatan ini mengambil pendekatan kepemimpinan visioner untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki visi menarik serta mampu mendorong stakeholders organisasi untuk dapat mewujudkan pencapaian visi dengan baik (Rijal *et al.*, 2020). Sehingga seorang pemimpin visioner dapat menggerakkan orang-orang kearah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas (Goleman, 2002). Disamping itu paradigma dan prinsip-prinsip kepemimpinan telah berubah dari kepemimpinan yang bersifat individu menjadi kepemimpinan yang bersifat kolektif. Seiring dengan perubahan paradigma dan prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut maka pemimpin organisasi yang sukses pada masa depan harus berfokus pada lingkungan budaya yang mendukung pengambilan keputusan secara partisipatif (Rijal *et al.*, 2020)

Perubahan organisasi juga perlu ditanamkan kepada peserta sebagai suatu tindakan beralihnya organisasi dari kondisi yang berlaku kini menuju kondisi masa yang akan datang menurut keinginan untuk meningkatkan efektivitasnya (Winardi, 2005). Oleh karena itu, kepemimpinan pada era mendatang harus menyadari peranannya akan berubah secara nyata. Maka tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk karakter pemimpin pada masa yang akan datang yang perlu dipersiapkan sejak dini sehingga dibentuk menjadi pemimpin yang berintegritas dan mampu menerima lima tantangan sebagai seorang pemimpin yang fundamental menurut Kotter (1996) yaitu: (1) Seorang pemimpin harus mau menjadi lebih peka dan memahami semua perbedaan etnis, budaya dan gender. (2).Pemimpin yang memiliki visi untuk organisasi yang dijalaninya; (3) Pemimpin harus bersedia merancang dan mengimplementasikan proses komunikasi yang baru dan berbeda; (4) Pemimpin harus bersedia membawa komitmen penuh dalam upaya mendayagunakan pengikut yang beragam secara efektif; (5) Pemimpin harus menjadi tumpuan antara organisasi dan masyarakat luas.

## **METODE**

Kegiatan ini, metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Para siswa dan siswi para pengurus OSIS yang telah hadir pada kegiatan ini diberikan pemahaman mengenai materi konsep dasar kepemimpinan visioner, gaya kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan dalam perubahan organisasi dan bagaimana melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Disamping itu, diberikan beberapa ulasan dari video yang dipilih untuk dapat meningkatkan motivasi dan inspirasi bagi para siswa dan siswi tersebut. Materi disampaikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan cara komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi anak muda.

Peserta program ini diberikan waktu untuk melakukan ice breaking dengan kegiatan team building untuk memperkuat komunikasi dan skill kepemimpinan yang dipandu oleh narasumber untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan. Dalam kegiatan ini, beberapa game yang dipilih untuk pelatihan kepemimpinan adalah telur jatuh (egg drop), kubus sempurna (the perfect square) dan ikatan manusia (human knot). Para peserta sangat antusias dengan permainan yang diberikan untuk mempererat kebersamaan antar tim didalam organisasi mereka.

Peserta juga melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil mengenai studi kasus yang diberikan untuk memecahkan beberapa masalah kepemimpinan yang terjadi di berbagai organisasi serta mencoba merumuskan pemikiran dan mempersentasikan jawabannya dengan waktu yang terbatas. Disini peserta melakukan observasi mengenai cara terbaik dalam mengelola kepemimpinan yang beretika dan memahami arti perubahan didalam organisasi.

Para peserta membuat kegiatan role play sederhana dalam mempraktikan cara pengambilan keputusan baik dan bagaimana beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal organisasi dan dalam prosesnya dilakukan pengamatan oleh narasumber dan fasilitator.

Peserta melakukan kegiatan tanya jawab dengan narasumber dan fasilitator. Tujuannya agar dapat memberikan pembinaan dan umpan balik yang membangun untuk dapat meningkatkan pola kepemimpinan yang dapat memancarkan suatu visi atau pandangan ke depan tentang gambaran wujud masa depan dengan kuat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan kepemimpinan dan pembinaan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2020 bertempat di Auditorium Faisal Kamal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 200 siswa siswi yang tergabung dalam kepengurusan OSIS SMA & SMK negeri dan swasta Se-Jakarta Utara. Dalam pelaksanaan penyampaian materi dilakukan dengan dilakukan dalam kegiatan ceramah substansi, kegiatan team building, studi kasus, diskusi, dan Latihan keterampilan berupa mini role play. Kelima sesi ini diisi oleh narasumber Saudara Muhammad Ramaditya dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 16.30. Lima sesi tersebut juga diikuti oleh dua sesi rehat dan makan siang. Pelatihan ini juga dihadiri oleh beberapa tamu undangan seperti guru pendamping dan wakil kepala sekolah bagian kemahasiswaan. Kegiatan ini dikemas dengan menarik sehingga mendapatkan antusiasme dari para peserta yang mengikuti hingga akhir kegiatan. Berikut ini sesi yang dibagi pada kegiatan tersebut:

Sesi pertama materi adalah mengenai konsep dasar pemimpin dan kepeimpinan visioner, gaya kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan dalam perubahan organisasi serta bagaimana melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Materi ini dirangkum secara ringkas dan padat mengenai pendekatan teoritis dan fenomena perubahan zaman yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian. Kondisi demikian menuntut kapabilitas dan keterampilan pemimpin dalam mengelola perubahan yang ada di lingkungan strategis organisasi yang berdampak pada eksistensi organisasi melalui kepemimpinan yang efektif.

Sesi kedua adalah membangun interaksi kepemimpinan dan komunikasi yang efektif melalui kegiatan team building yang dipandu oleh narasumber dan fasilitator untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan. Sesi ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan beberapa materi yang sudah diberikan sebelumnya, agar para peserta dapat berperan dalam mencipta, mengembangkan, mengkomunikasikan dan menyegarkan visi mereka agar tetap memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang tepat dan cepat terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi organisasi.

Sesi ketiga adalah diskusi kelompok kecil mengenai studi kasus yang diberikan mengenai perilaku kepemimpinan yang memiliki etika dan dapat beradaptasi dengan perubahan. Para peserta diminta untuk memberikan pendapat mereka mengenai hal tersebut.

Sesi keempat adalah kegiatan mini role play untuk mencoba mempraktikan cara pengambilan keputusan baik dan bagaimana beradaptasi dengan perubahan. Seorang pemimpin harus mampu berkolaborasi dan menghasilkan sesuatu yang berbeda atau baru untuk tetap hadir sehingga dapat mengelola keunggulan organisasi secara berkelanjutan.

Sesi kelima adalah kegiatan tanya jawab dengan narasumber dan fasilitator, agar dapat memberikan nasehat dan masukan yang tepat untuk dapat berperilaku efektif di tengah perubahan yang dihadapi oleh organisasi.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan dan Pembinaan Pengurus OSIS SMA & SMK Se-Jakarta Utara, di Auditorium Faisal Kamal STEI, 05 Maret 2020.

Pada paparan awal, ditekankan pada konsep dan arti kepemimpinan oleh John C. Maxwell (1999) "Leadership is not about titles, position, or flowcharts. It is about one life influencing another." Sehingga para siswa memahami arti dari kepemimpinan meliputi penggunaan pengaruh semua hubungan dapat melibatkan pemimpin dan pentingnya proses komunikasi. Kejelasan dan keakuratan dari komunikasi dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja pengikutnya serta kepemimpinan memfokuskan pada tujuan yang dicapai. Pemimpin yang efektif harus berhubungan dengan tujuan individu, kelompok dan organisasi. Sehingga beberapa hal yang dirangkum dalam sesi pertama adalah mengenai perilaku yang perlu ditekankan pada proses kepemimpinan pada era yang akan datang (Ramaditya and Prihantoro, 2020) adalah:

1. Kejujuran. Kunci awal didalam kesuksesan organisasi adalah kejujuran bekerja didalam melakukan pekerjaan. Penggunaan teknologi saat ini dapat diibaratkan memiliki dua mata pedang yang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan, namun disisi lain jika digunakan pada hal yang salah akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan.
2. Disiplin. Peran dari seorang pemimpin adalah bagaimana dapat mendisiplinkan bawahannya untuk dapat menggunakan waktu yang tepat dan efisien dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Interpersonal yang baik. Seorang pemimpin adalah bagaimana membangkitkan peran interpersonal dari para bawahan untuk dapat memiliki interpersonal skill yang baik dari sisi komunikasi, kematangan dalam berfikir, motivasi yang tinggi dalam bekerja dan skill negosiasi yang baik.
4. Bekerja lebih keras dari yang lain. Peran dari pemimpin memastikan bahwa para bawahannya harus dapat mengoptimalkan peran serta produktivitas mereka didalam tugas dan mencapai target yang diberikan atasan agar tercapainya pertumbuhan organisasi.
5. Mencintai apa yang dilakukan. Peran pemimpin harus dapat menumbuhkan rasa cinta dan kenyamanan didalam bekerja dengan memberikan lingkungan kerja yang kondusif agar mereka dapat bekerja dengan perasaan Bahagia namun tetap kompetitif.
6. Kepemimpinan yang baik dan Kuat. Peran manajemen juga harus memiliki pemimpin yang berkarakter kuat, inovatif serta dapat mengartikulasikan visi dan misi perusahaan dengan baik pada para bawahannya.
7. Semangat dan berkepribadian kompetitif. Seorang pemimpin harus selalu memberikan dorongan motivasi untuk menjadi suatu kepribadian yang kompetitif dan selalu meningkatkan kapasitas diri untuk selalu belajar sesuatu yang baru.
8. Pengelolaan Kehidupan yang baik. Seorang pemimpin harus memastikan bahwa para bawahannya harus memiliki keseimbangan hidup baik didalam pekerjaan maupun diluar organisasi agar memiliki kualitas hidup yang positif.



9. Kemampuan menjual gagasan. Seorang pemimpin harus dapat meningkatkan visibilitas organisasi untuk dapat menjual gagasan yang dibuat agar dikenal oleh seluruh pelosok masyarakat Indonesia.



**Gambar 2.** Foto Seluruh Peserta Yang Hadir Pada Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan Pengurus OSIS SMA & SMK Se-Jakarta Utara

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Mempersiapkan pemimpin masa depan harus dilakukan sejak dibangku sekolah. Karena seorang pemimpin adalah individu yang dibentuk dalam proses Pendidikan yang tepat untuk dapat memiliki kemampuan serta memanfaatkan kemampuan tersebut melalui sikap dan perilaku yang mengarahkan dan memotivasi individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi melalui kesatuan pemahaman dan Kerjasama. Pemimpin berhubungan dengan kepemimpinan yang meliputi penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan pemimpin kepemimpinan mencakup pentingnya proses komunikasi. Kejelasan dan keakuratan dari komunikasi dapat mempengaruhi perilaku etis dan kinerja dari organisasi. Sehingga kepemimpinan yang efektif harus berhubungan dengan tujuan individu, kelompok dan organisasi.

Pemimpin yang akan berhasil pada masa yang akan datang harus mempunyai visi, keberanian dan kerendahan hati untuk terus belajar dan mengasah kecakapan dan emosinya. Visi adalah hal yang sangat krusial bagi organisasi untuk menjamin keberlangsungan dan kesuksesannya dalam jangka panjang. Hal yang harus dicapai melalui komitmen semua komponen organisasi adalah proses sosialisasi, transformasi dan implementasi gagasan ideal oleh seorang pemimpin. Disamping itu, kegiatan ini juga mengasah kepemimpinan partisipatif dimana dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan kualitas keputusan, mengikat motivasi tim dan komitmen para peserta didalam menjalankan organisasi intra sekolah. Disamping itu, para siswa harus dapat memahami arti perubahan organisasi sebagai suatu proses berpindah dari keadaan saat ini menuju masa depan yang diinginkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada saat ini seharusnya setiap organisasi bukan menunggu masa depan, namun sudah harus menciptakan dan mempersiapkan masa depannya masing-masing. Tujuan dari melakukan perubahan didalam sebuah organisasi adalah untuk dapat memperbaiki cara yang sudah ada melalui pendekatan sumberdaya dan kapabilitas organisasi.

Sebagai hasil evaluasi, Mayoritas saran yang diberikan adalah mengenai durasi waktu yang terbatas, sehingga cukup terbatas dalam melakukan kegiatan team building, roleplay dan diskusi, sehingga kedepannya pelatihan ini dapat dilakukan dalam beberapa hari. Beberapa komentar dari peserta bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang besar bagi psikologi dan perubahan pola pikir yang maju dan terdepan agar dapat menghadirkan solusi bagi pemecahan masalah organisasi di lingkungan internal maupun eksternal yang terjadi di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Goleman, Daniel. 2002. *The New Leaders*, (Cambridge: Harvard Business School Press), hlm. 45
- John C. Maxwell. 1999. *The 21 Indispensable Qualities of a Leader*, Nashville: Thomas Nelson Publishers), hlm 106.
- Kotter, John P. 1996. *Leading Change*, Boston, Massachusetts: Harvard Business Press 1996, hlm.9
- Ramaditya, M. *et al.* (2020) 'Corresponding author : Reviewing editor : Keywords : 1 Departemen Manajemen , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta', 5(2), pp. 61-72.
- Ramaditya, M. (2020) 'Does teamwork , career development , self development influence work involvement ?', 3(2), pp. 1-11.
- Ramaditya, M. and Prihantoro, A. W. (2020) 'ipmi BUSINESS STUDIES The Role of Organization Culture , Leadership and Training Towards Improving Work Performance Country Civil Worker : Case Study in Financial and Development Supervisory Agency', pp. 115-126.
- Rijal, K. *et al.* (2020) *COLLECTIVE LEADERSHIP ERA POSTMODERN*, *Widina Bhakti Persada Bandung*. Edited by E. Jaelani. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.